

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mendapat perhatian khusus bagi suatu negara. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami perkembangan dan menunjukkan perbaikan dalam meningkatkan pendapatan serta devisa negara. Salah satu sektor yang berkontribusi signifikan adalah pariwisata, yang kini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu industri terbesar penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. (Yakup, 2019)

Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur (Brida & Pulina, 2010). Pertama, sektor pariwisata berperan sebagai penghasil devisa yang dapat digunakan untuk memperoleh barang modal yang mendukung proses produksi (McKinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata mendorong peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, sektor pariwisata turut memacu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui efek langsung, tidak langsung, dan efek lanjutan (Spurr, 2006). Keempat, pariwisata berkontribusi pada peningkatan peluang kerja dan pendapatan masyarakat (Lee & Chang, 2008). Kelima, sektor ini juga menciptakan *economies of scale* yang positif (Weng & Wang, 2004). Selain itu, pariwisata menjadi faktor penting dalam penyebaran pengetahuan teknis, mendorong penelitian dan pengembangan, serta mendukung akumulasi modal manusia (Blake et al., 2006).

Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional (Jaffe & Pasternak, 2004). Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu kemajuan ekonomi di suatu daerah, pariwisata dipandang sebagai aset strategis untuk mendorong pengembangan wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Hal ini karena pariwisata memengaruhi tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi (seperti sumber devisa dan pajak), aspek sosial (seperti penciptaan lapangan kerja), dan aspek budaya. (Yakup, 2019)

Jenis Pariwisata yang saat ini sedang berkembang yaitu Wisata Religi, Wisata Religi terus dikembangkan hingga saat ini. Mengingat dan Mempertimbangkan bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi ke 4 terbesar di dunia, Dengan total populasi 284.369.963 orang. Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas Muslim terbanyak di dunia, karena lebih dari 87% penduduk Indonesia menyatakan diri sebagai Muslim pada sensus tahun 2010. *World Population Review* (2024).

Wisata religi merupakan jenis pariwisata yang menggabungkan kegiatan keagamaan dengan unsur rekreasi di lokasi wisata yang memiliki nilai spiritual. Di Indonesia, sektor wisata religi telah menunjukkan peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Faizah, 2019). Jenis wisata ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan budaya lokal, menjadikannya lebih dari sekadar tempat untuk beribadah. Selain itu, wisata religi memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman budaya yang khas, meliputi keindahan tradisi lokal,

warisan sejarah, serta praktik keagamaan, yang sekaligus memperkaya wawasan spiritual dan emosional pengunjung (Yanti, 2022).

Wisata religi di berbagai wilayah tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan ekonomi lokal. Banyak destinasi wisata religi terletak di daerah pedesaan atau wilayah dengan tingkat ekonomi yang sedang berkembang, sehingga kedatangan wisatawan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi setempat (Yuliaty, 2020). Para wisatawan biasanya berkontribusi pada perekonomian lokal dengan membeli produk-produk lokal, makanan khas, suvenir, serta memanfaatkan layanan transportasi dan penginapan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Kondisi ini membuka peluang ekonomi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga turut memperkuat perekonomian lokal (Pandjaitan, 2018).

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata tahun 2023**

Kab/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata		
	Mancanegara (2023)	Domestik (2023)	Jumlah
Jawa Barat	293.856	59.038.244	59.332.100
Kota Bandung	38.570	7.713.937	7.752.507

(Sumber : BPS Provinsi Jawa barat dan BPS Kota Bandung)

Berdasarkan data diatas, kunjungan Wisatawan baik Mancanegara maupun Domestik Pada tahun 2023, Provinsi Jawa Barat mencatat total kunjungan wisatawan sebanyak 59.332.100 pengunjung, yang terdiri dari 293.856 wisatawan mancanegara dan 59.038.244 wisatawan domestik. Jumlah ini menunjukkan bahwa

mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan domestik, yang mencakup hampir seluruh total kunjungan.

Kota Bandung, sebagai salah satu destinasi utama di Jawa Barat, juga memberikan kontribusi signifikan dengan total kunjungan wisatawan sebanyak 7.752.507 pengunjung. Dari jumlah tersebut, terdapat 38.570 wisatawan mancanegara dan 7.713.937 wisatawan domestik. Angka ini mencerminkan daya tarik Kota Bandung sebagai pusat wisata yang populer, baik bagi wisatawan lokal maupun internasional. Secara keseluruhan, data ini menegaskan posisi Jawa Barat, khususnya Kota Bandung, sebagai tujuan Wisata utama dan Wisata Religi dengan potensi besar dalam menarik wisatawan dari berbagai daerah dan negara.

Salah satu destinasi Wisata Religi yang populer berada di Jawa Barat, tepatnya di Kota Bandung yaitu Masjid Pusdai, merupakan singkatan dari Pusat Dakwah Islam. Masjid ini dimiliki oleh pemerintah provinsi Jawa Barat dan berfungsi sebagai pusat pengembangan syiar Islam di wilayah tersebut (Andini, 2022). Selain menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah wajib, Masjid Pusdai juga berperan sebagai pusat berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial yang bertujuan memperkuat keimanan dan ketakwaan umat Islam. Masjid ini telah menjadi ikon sekaligus benteng keagamaan di Jawa Barat, di mana beragam program dakwah serta pendidikan Islam terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat yang semakin beragam (Firdaus, 2024).

Masjid Pusdai berdiri di atas lahan seluas 4,5 hektare, Masjid Pusdai mampu menampung hingga 4.000 jemaah. Arsitekturnya terinspirasi dari gaya Timur Tengah, dengan pola geometris dan lengkungan khas, sementara atapnya

mengadopsi desain tropis berupa atap tumpang empat. Sentuhan budaya Sunda juga hadir melalui ukiran pada dinding yang menampilkan motif tanaman khas Sunda, seperti *patrakomala*, *hanjuan*, dan melati. Masjid ini memiliki menara setinggi 33 meter yang melambangkan keesaan Tuhan, kejujuran, dan kesederhanaan. Sebagai pusat dakwah dan pendidikan, masjid ini dilengkapi perpustakaan berkonsep *library corner active space* dengan lebih dari 9.000 koleksi buku, baik fisik maupun digital. Setiap bulan Ramadan, diadakan Bazaar Warung Santri Preneur sebagai bagian dari agenda Semarak Ramadan. Selain itu, tersedia fasilitas *socialpreneur* berupa ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pameran, pertemuan, konferensi, hingga resepsi pernikahan. Masjid ini juga memiliki fasilitas budaya, termasuk Mushaf Quran Sundawi, yang menjadi daya tarik bagi kunjungan pendidikan, seni, dan budaya. Serta ada Taman Pusdai.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyoroti potensi besar masjid-masjid di Indonesia sebagai daya tarik wisata religi yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam *E-Catalogue* Wisata Masjid Nusantara, Masjid Pusdai masuk sebagai salah satu destinasi Wisata Masjid Nusantara berdasarkan Indikator atau Klasifikasi Tema. Kemenparekraf menekankan bahwa masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat diskusi, aktivitas sosial, pendidikan, dan ekonomi berbasis komunitas. Pengelolaan dan promosi yang tepat dapat meningkatkan daya tarik wisata religi dan mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya Islam, sejalan dengan visi Kemenparekraf dalam mempromosikan pariwisata berbasis kearifan lokal dan budaya Islam.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, Wisata religi merupakan aktivitas perjalanan yang dipicu oleh motivasi keagamaan, meskipun faktor tersebut bukan satu-satunya alasan yang mendorong wisatawan mengunjungi situs-situs keagamaan. Banyak pengunjung juga tertarik oleh keindahan arsitektur, nilai-nilai budaya, atau seni yang ada di lokasi tersebut. (Chianeh dkk., 2020) Aspek inilah yang menarik wisatawan untuk mengunjungi Masjid Pusdai.

Menurut Petugas Masjid Pusdai Agus Heri, (Pamungkas, t.t.) Jumlah Pengunjung yang datang Ke Masjid Pusdai pada Hari biasa bisa mencapai 800 Orang, sedangkan pada Hari Jumat bisa mencapai 1.000 Orang.

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan, seperti penyediaan akomodasi, layanan transportasi, kuliner, souvenir, dan lainnya. Kehadiran wisata religi di Masjid Pusdai juga berpotensi mendorong lahirnya usaha baru serta menciptakan lapangan kerja bagi Masyarakat di sekitarnya.

Keberadaan objek wisata memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan mendorong pembangunan infrastruktur. (Agarwal dkk., 2023) Secara khusus, penelitian Budovich mengungkapkan bahwa wisata religi memberikan dampak positif terhadap terciptanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. (Budovich, 2023) Menurut Nuryadin dan Purwiyanta, sektor pariwisata memiliki *multiplier effect*, yaitu efek berantai yang dihasilkan oleh sebuah objek wisata terhadap perkembangan sektor-sektor

lain, seperti kuliner, jasa transportasi, akomodasi, dan sebagainya. (Nuryadin & Purwiyanta, 2023)

Peneliti memilih Masjid Pusdai sebagai subjek penelitian karena Masjid ini menarik banyak pengunjung, dengan total 800 sampai 1.000 wisatawan setiap harinya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya Efek Pengganda (*Multiplier Effect*) dari tingginya kunjungan wisatawan terhadap Masyarakat setempat.

Selain itu Argumen logis untuk memilih topik ini adalah bahwa Wisata Religi memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), terutama dalam aspek pengentasan kemiskinan (*SDG 1*) dan penciptaan pekerjaan yang layak (*SDG 8*). Dengan memahami dampak *Multiplier Effect* secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk pengambilan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal di sekitar Masjid Pusdai.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK EFEK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*) WISATA RELIGI MASJID PUSDAI BAGI MASYARAKAT LOKAL”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Wisata Religi Pada Masjid Pusdai?
2. Bagaimana Wisata Religi Masjid Pusdai mampu menciptakan nilai *Multiplier Effect Income Generation*?
3. Bagaimana *Employment Generation* yang terjadi di Wisata Religi Masjid Pusdai?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Wisata Religi Masjid Pusdai
2. Untuk mengetahui nilai *Multiplier Effect Income Generation* Wisata Religi Masjid Pusdai.
3. Untuk mengetahui nilai *Employment Generation* yang terjadi di Wisata Religi Masjid Pusdai.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memperluas wawasan mengenai potensi objek Wisata Religi Masjid Pusdai di Kota Bandung sebagai

sumber pendapatan bagi masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan sektor ekonomi dan pariwisata di Kota Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam kajian mengenai Wisata Religi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pembaca

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk menjadikan Masjid Pusdai sebagai tempat Wisata Religi.

### b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mengembangkan Wisata Religi Masjid Pusdai, berdasarkan dampak ekonomi yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai peluang kerja yang muncul dari dampak ekonomi yang diteliti.

### c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh sektor Wisata Religi Masjid Pusdai terhadap komunitas sekitar. Pendekatan *Multiplier Effect* diterapkan untuk menganalisis dampak tersebut.